

## **Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Pada Guru-Guru SMKN Sumsel**

---

**Havis Aravik<sup>1</sup>, Luis Marnisah<sup>2</sup>, Ahmad Tohir<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

<sup>2</sup> Universitas Indo Global Mandiri

### **Abstract**

*This service article discusses training in making textbooks for South Sumatra Vocational School teachers. With the aim of providing knowledge and understanding about making textbooks. Textbooks are very important items for teachers to be able to interact and relate well with students in learning. For this reason, textbooks must be properly created and prepared and contain various informative and interesting material, making it easier for students to understand the lessons given. The methods used in this training are lecture, discussion and demonstration methods. The results of the service show that textbooks are very important for teachers as a medium for achieving learning goals and making it easier for students to understand the lessons given. However, there are still many teachers who are not used to making textbooks, and the materials for making them can be started from the Learning Implementation Plan (RPP) or syllabus that the teacher has made and developed.*

**Keywords;** *Training, Manufacturing, Textbooks, Teachers*

### **Abstrak**

Artikel pengabdian ini membahas tentang pelatihan pembuatan buku ajar pada guru-guru SMKN Sumsel. Dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan buku ajar. Buku ajar menjadi barang yang sangat penting bagi guru untuk dapat berinteraksi dan berelasi dengan siswa secara baik dalam pembelajaran. Untuk itu, buku ajar harus benar-benar dibuat dan disiapkan serta berisi berbagai materi yang informatif dan menarik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan.. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa buku ajar sangat penting bagi guru sebagai media untuk mencapai tujuan belajar dan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum terbiasa membuat buku ajar, dan bahan untuk membuatnya bisa dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus yang telah dibuat guru dan dikembangkan.

**Kata Kunci;** *Pelatihan, Pembuatan, Buku Ajar, Guru*

### **Pendahuluan**

Buku ajar merupakan komponen penting dari suksesnya sebuah pembelajaran dan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Magdalena et al., 2021, Lau, et.al, 2018). Bahkan buku ajar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 tahun 2013 adalah

sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (Halim, 2018). Oleh karena itu, pada setiap instansi Pendidikan sangat diperlukan adanya bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh dan maksimal (Wahyudi, 2022, Falder, et.al, 2000).

Dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung awab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah (Suwarni, 2015, Perez, et.al, 2022). Pentingnya buku ajar dikemukakan Afriandi, (2020) bahwa Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Dengan bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Ayu Amalia, & Muhammadiyah Tangerang, 2020). Dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut (Adelia, Andini, Ikmlah, & Pendidikan Guru, 2022)

Salah satu masalah dalam membuat buku ajar adalah bahan ajar atau materi pembelajaran adalah terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020). Masalah tersebut juga berlaku pada Guru-guru di SMKN Sumsel. Dimana mereka sangat membutuhkan bahan ajar sebagai media relasi dengan siswa dan memudahkan pembelajaran yang dilakukan. Guru di SMKN Sumsel perlu memiliki bahan ajar yang relevan dengan kurikulum terbaru dan berkualitas untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Buku ajar yang baik dapat membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan mendalam kepada siswa.

Berangkat dari masalah tersebut, tim PkM Sekolah Tinggi Ekonomid an Bisnsi Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dari STEBIS IGM Palembang tentang Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Pada Guru-Guru SMKN Sumsel. Dengan tujuan untuk dapat membantu guru SMKN Sumsel mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik melalui Buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa di SMNK Sumsel, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan buku ajar tersebut juga diharapkan, guru dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada profesionalisme guru, karena mereka akan lebih terampil dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

### **Metode Palatihan**

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Pada Guru-Guru SMKN Sumsel dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 dengan peserta sebanyak 35 orang guru dalam berbagai bidang studi. Metode yang digunakan pada pelatihan ini

adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan, dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat pemula hingga perguruan tinggi (Raden Rizky Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014, Aravik & Tohir, 2023). Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi seputar pembuatan buku ajar secara jelas, dan terinci, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan secara langsung dalam bentuk praktek pembuatan buku ajar. Selanjutnya, metode diskusi ini diperlukan untuk menghasilkan keterlibatan peserta tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh peserta berusaha untuk mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil, khususnya dalam pelatihan pembuatan buku ajar yang dilakukan (Afiefah, 2014, Aravik, et.al, 2023). Terakhir metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Aravik, et.al, 2023). Metode ini diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial (Endayani, Rina, & Agustina, 2020).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Pengenalan Buku Ajar**

Kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar ini dimulai dengan pemaparan pengetahuan seputar buku ajar. Secara umum buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu (Anisa Aulia, Nur Fatihani, & Dede Indra Setiabudi, 2021). Buku ajar dimaknai sebagai seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga bahan ajar atau pun buku ajar yang ada, dan yang digunakan di sekolah belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, seperti pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar (Suwarni, 2015).

Buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Sihotang & Sibuea, 2015). Permendiknas Pasal 1 Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan bahwa buku ajar adalah acuan wajib yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi (Syabrina, 2017). Buku ajar memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, ahklak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Solehun, 2017).

Secara karakteristik, buku ajar sangat berbeda dengan buku teks atau buku referensi. Jika buku teks dan buku referensi menyajikan pembahasan secara mendalam dan ideal sesuai dengan kepentingan keilmuan, maka buku ajar biasanya dibuat lebih sederhana, hanya menyajikan informasi spesifik sesuai tujuan pembelajaran, meskipun secara keilmuan kurang mendalam (Dewi, 2019). Desain dan berbagai petunjuk yang diperlukan harus dapat dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik sesuai tujuan kompetensi. Karena keharusan tersebut buku ajar idealnya dapat lebih dinamis, dengan kata lain,

perubahan pada tujuan pembelajaran dapat menjadi alasan untuk dilakukannya revisi buku ajar (Susanto, Prawitasari, Akmal, Syurbakti, & Fathurrahman, 2023).

Buku ajar secara khusus diorientasikan untuk pembelajar supaya mampu mengembangkan kemampuan belajar, sebab: (1) disusun menurut struktur dan isi yang sistematis, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran, (3) menumbuhkan motivasi belajar, (4) mengantisipasi kesulitan pebelajar, (5) menyediakan rangkuman serta balikan. Pandangan ini menunjukkan bahwa buku ajar memiliki peranan yang penting sesuai eksistensinya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Setelah buku ajar disusun, buku tersebut harus diperiksa kelayakan isi, konten materi, desain dan hal lainnya. Penilaian tersebut bisa diajukan kepada orang yang relevan untuk memberikan penilaian menarik dan efektifnya suatu buku ajar misalnya seperti dosen ahli materi dan media, guru, siswa maupun praktisi atau penerbit buku (Puspitasari, 2021).

Tujuan penyusunannya, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Haryani, Edi, & Sari, 2020).



Gambar 1  
Pemberian Cinderamata  
(Sumber Photo: Havis Aravik)

Setelah selesai penjelasan tentang seputar buku ajar, maka dilanjutkan dengan tahapan-tahapan yang bisa dilakukan dalam menulis buku ajar. Menulis buku ajar ada panduannya. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO telah menetapkan standar untuk penulisan buku ajar ini. UNESCO menetapkan standar ukuran kertas buku ajar terbesar, yang adalah A4 (21 cm x 29,7 cm). Selain itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan ukuran buku ajar minimal A5 (14,8 cm x 21 cm). Peraturan ini digunakan sebagai pedoman untuk menulis buku ajar. Aturan untuk ukuran buku dan jumlah halaman buku ajar juga diatur. Dengan kata lain, buku ajar harus memiliki minimal 49 halaman. Buku ajar harus dicetak dengan baik dan memenuhi standar yang ditentukan dan harus memiliki ISBN atau International Standard Book Number, yang biasanya diperoleh dari penerbit.

Adapun tahapan-tahapan dalam menulis buku ajar adalah sebagai berikut: *Pertama*, tentukan mata pelajaran. Pilihlah mata pelajaran yang ingin dibuat buku ajar dan pastikan untuk mengikuti kurikulum yang sedang berlaku. Di dalamnya harus disertakan rencana pembelajaran yang meliputi: (1) Identitas Pelajaran, (2) Standar kompetensi, (3) Standar dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, dan (7) Alokasi waktu. Kesemuanya ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus.

*Kedua*, lakukan riset mendalam dan komprehensif supaya dapat diketahui kebutuhan siswa dan materi-materi yang relevan. Hasil riset ini nantinya bisa dibuatkan ilustrasi sebagai sarana komunikasi visual yang menyertai isi buku ajar, supaya dapat memudahkan siswa dalam memahami pesan teks yang ditulis.

*Ketiga*, Buatlah daftar isi yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. Daftar isi meliputi, kata pengantar, Bab I pendahuluan, dan Bab II, Bab II sampai terakhir yang di dalamnya materi, contoh sampai pada latihan soal.

*Keempat*, Buatlah materi pengajaran sesuai dengan urutan yang jelas dan tambahkan penjelasan materi, contoh soal dan latihan. Gunanya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami teks yang disampaikan. Selain itu, dapat dimasukkan juga contoh studi kasus supaya siswa dapat menganalisis permasalahan yang kompleks dan memperoleh gambaran tentang permasalahan yang ada. Sedangkan latihan soal sangat penting bagi guru untuk melihat mana siswa yang paham dan tidak terhadap dengan materi yang disampaikan.

*Kelima*, selalu perbanyak konten yang mendukung pembelajaran bisa dalam bentuk info grafis, diagram, video pembelajaran, serta latihan soal-soal yang variatif.

*Kelima*, lakukan edit dan revisi secara terus menerus supaya tidak terdapat kesalahan khususnya pada tata bahasa, typo atau kesalahan pengetikan. Revisi juga bisa dilakukan dengan meminta pihak lain yang kompeten seperti rekan sejawat, sebagai bagian dari umpan balik yang positif bagi kesempurnaan buku ajar yang dibuat.

*Keenam*, buatlah desain buku ajar semenarik mungkin dan nyaman dibaca. Baik dari cover buku sampai pada tata letak atau layout dari halaman-halaman isi buku ajarnya. Supaya lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa sebagai pembacanya.

*Ketujuh*, setelah semua selesai, naskah buku ajar dapat diserahkan kepada percetakan untuk dicetak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Buku ajar ini bisa dicetak pada penerbit minor maupun mayor.



Gambar. 2  
Peserta Pelatihan Buku Ajar  
(Sumber Photo: Havis Aravik)

Setelah pelatihan selesai dilakukan evaluasi. Evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana respon atau umpan balik dari peserta terhadap kegiatan ini. Adapun kesan-kesan yang disampaikan peserta terhadap kegiatan ini adalah berikut ini:

#### Kesan dan Pesan Pelatihan

36 jawaban

Luar biasa
Sangat Baik dan Bermanfaat
Sangat bermanfaat dan berisi
Sangat bermanfaat dan informatif
Sangat menginspirasi membuat buku ajar
Sangat baik dan bermanfaat
Sangat bermanfaat dan seru
Sangat bermanfaat, terimakasih kepada bapak narasumber yang telah memberikan ilmunya
Alhamdulillah dapat ilmu yang sangat bermanfaat.

sangat menarik, terus ditingkatkan lagi
Sangat bagus sekali dan luar biasa
Sangat bagus dan menarik
Sangat menarik
Sangat Bagus dan Menarik
Menambah referensi dalam menulis Artikel Ilmiah
Ilmu yang diberikan sangat menarik
Ada pengetahuan tambahan mengenai Hak cipta, merek dan lainnya serta pentingnya untuk membuat penulisan membuat buku terkhusus membuat buku bahan ajar, terimakasih.
Daging semua isinya

Dari umpan balik di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya peserta puas, tertarik, dan merasa bahwa pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat terhadap mereka. Karena materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dapat dapat memotivasi mereka untuk segera membuat buku ajar.

### **Simpulan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Eksistensi buku ajar semakin urgent di tengah gempuran teknologi sosial media. Buku ajar hadir sebagai wadah untuk mendampingi siswa dalam memahami pelajaran dengan mudah, sekaligus sebagai sarana untuk membantu guru memudahkan menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi, menghasilkan buku ajar tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Maka pelatihan pembuatan buku ajar yang dilakukan merupakan salah satu ikhtiar untuk memudahkan membuat buku ajar. Hasil dari kegiatan ini memang masih banyak guru yang belum terbiasa membuat buku ajar, bahkan belum pernah sama sekali melakukannya. Namun, punya motivasi dan tergerak untuk segera membuatnya. Bahan dasar membuat buku ajar dapat diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus yang telah dibuat guru, kemudian dikembangkan sesuai dengan tahapan-tahapan seperti melakukan riset, membuat daftar isi, mulai menulis materi, melakukan revisi, hingga selesai ke percetakan.

### **Daftar Pustaka**

- Adelia, P. R., Andini, P., Iklimah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Afriandi, M. (2020). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar. *Jurnal Undiksha*, 6(2), 64–71.

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa. *Salaka*, 2(1), 62–65.
- Anisa Aulia, Nur Fatihani, & Dede Indra Setiabudi. (2021). Pengembangan Buku Ajar Ips Kelas V Untuk Siswa Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 16–18. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i1.237>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2023). Sosialisasi Software Cek Plagiat Pada Mahasiswa Semester Akhir. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(1), 87-94.
- Aravik, H., Nofiansyah, D., Tohir, A., & Meriyati, M. (2023). Pelatihan Penyusunan Citation Dan Reference Manager Menggunakan Aplikasi Mendeley Dalam Menulis Karya Ilmiah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-32.
- Aravik, H., Sopian, A., & Tohir, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi ResearchGate Sebagai Sumber Literasi Karya Ilmiah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 187-206.
- Dewi, A. A. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar: Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia dan di Thailand*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Halim, H. A. (2018). Analisis Kesilapan Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Terbitan Toha Putra. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 58–80.
- Haryani, M. E., Edi, R., & Sari, D. K. (2020). Analisis Kebutuhan Buku Ajar Pendamping IPA Terpadu Berbasis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(2), 172–177.
- Lau, K. H., Lam, T., Kam, B. H., Nkhoma, M., Richardson, J., & Thomas, S. (2018). The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study. *Computers & Education*, 118, 10-24.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Pérez-Sanagustín, M., Kotorov, I., Teixeira, A., Mansilla, F., Broisin, J., Alario-Hoyos, C., & Gonzalez Lopez, A. H. (2022). A competency framework for teaching and learning innovation centers for the 21st century: Anticipating the post-COVID-19 age. *Electronics*, 11(3), 413.
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. Retrieved from <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>

- Raden Rizky Amaliah, Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 169–179. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3293>
- Solehun, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 Pgsd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 329. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p329-338>
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i1.3112>
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 86–92. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.336>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui buku ajar tematik integratif berbasis karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 09-19.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61. Retrieved from <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>

